

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak non-performing oan dan loan to deposit ratio terhadap tingkat profitabilitas. Populasi yang diamati mencakup 41 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020 hingga 2024, sehingga total terkumpul 205 data. Penarikan sampel kemudian ditetapkan melalui teknik purposive sampling dengan berpedoman pada kriteria-kriteria spesifik berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Konvensional meliputi Bank Umum Persero dan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	44
2.	Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2020-2024	-1
3.	Bank yang tidak memiliki data lengkap berupa data rasio keuangan (NPL, LDR dan ROA) pada periode 2020-2024	-2
	Jumlah akhir sample	41

	Periode penelitian selama 5 tahun x Jumlah sampel yang diteliti	205
	Outliers	(18)
	Periode penelitian selama 5 tahun x Jumlah sampel yang diteliti setelah outlier	187

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan penentuan tersebut jumlah sampel yang diteliti adalah 205, setelah melakukan *outlier* jumlah data penelitian (n) menjadi 187. Data sampel untuk pemilihan kategori bank diperoleh dari kriteria *purposive sampling*.

4.2 Statistika Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (NPL)	187	0,01	4,91	1,3618	1,09719
X2 (LDR)	187	29,67	316,9	102,5763	227,86566
Y (Profitabilitas)	187	-10,90	4,93	1,2019	1,69206
Valid N (listwise)	187				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data dari analisis uji statistika deskriptif dengan total 187. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama yaitu rasio NPL dengan nilai minimum sebesar 0,01, maksimum sebesar 4,91, nilai rata-rata 1,3618 dan standar deviasi 1,09719. Perhitungan NPL dilakukan dengan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan dikali 100%. Nilai rata-rata NPL dari sampel yang digunakan penelitian diperoleh 1,3618 atau 1,36% nilai rata-rata tersebut jauh di bawah 5% ini mengindikasikan bahwa mayoritas bank memiliki

kualitas penyaluran kredit yang cukup baik, didukung oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya. Nilai NPL yang paling rendah dimiliki oleh Allo Bank Indonesia dengan nilai minimum 0,01 menandakan bahwa bank tersebut sangat selektif dalam memberikan persetujuan pinjaman sehingga mengurangi risiko gagal bayar atau seluruh debitur mampu memenuhi kewajiban pembayarannya. Sedangkan nilai NPL yang paling tinggi pada penelitian ini dimiliki oleh Bank KB Indonesia dengan nilai maksimum 4,91 menandakan tingginya penyaluran kredit yang mengakibatkan risiko angka gagal bayar.

Variabel independen kedua yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR dengan nilai minimum 29,67, nilai maksimum 316,9, nilai rata-rata 102,5763 dan nilai standar deviasi 227,86566. Pengukuran LDR dilakukan dengan membandingkan total kredit dengan total dana pihak ketiga dikali 100%. Nilai rata-rata LDR berada pada angka 102,5763 menunjukkan bahwa bank menjalankan salah satu fungsinya sebagai intermediasi keuangannya. Nilai yang paling rendah pada penelitian ini dimiliki oleh Bank INA Perdana dengan nilai minimum 29,67 yang menandakan bahwa bank meminimalkan penyaluran kreditnya. Sedangkan nilai maksimum pada penelitian ini 316,9 dimiliki oleh Super Bank Indonesia yang menandakan tingginya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank menyebabkan bank menggunakan semua dana pihak ketiganya untuk kredit.

Variabel dependen pada penelitian ini profitabilitas dengan nilai minimumnya -10,90, nilai maksimum 4,93, nilai rata-rata 1,2019 dan nilai standar deviasi 1,69206. Pengukuran profitabilitas (*return on assets*) yaitu membandingkan laba bersih dengan total aset dikali 100%. Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh

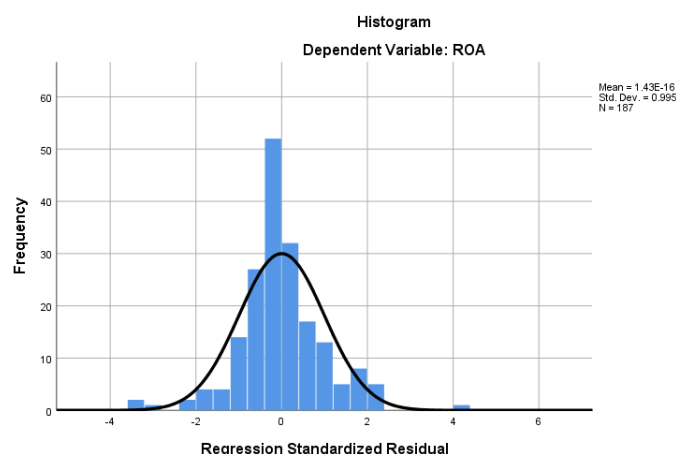
profitabilitas 1,2019 menunjukkan bahwa bank pada penelitian cukup baik dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan asetnya. Sedangkan nilai minimum pada profitabilitas -10,90 dimiliki oleh Bank Raya Indonesia menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki keterbatasan dalam memaksimalkan asetnya menjadi laba. Nilai maksimum profitabilitas dimiliki oleh Bank Amar Indonesia dengan nilai 4,93 menandakan bahwa bank pada penelitian ini mampu dan sangat efisien dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan asetnya.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

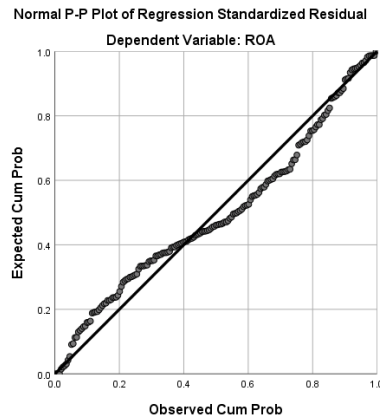
4.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam studi ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang diukur dengan analisis visual melalui instrumen grafik histogram dan *Normal Probability Plot* (P-Plot). Penggunaan ketiga instrumen tersebut secara bersamaan dirancang untuk memberikan hasil pengujian normalitas secara menyeluruh, baik secara matematis maupun grafis.



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Gambar 4. 1 Grafik Histogram



Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Grafik histogram yang terdapat pada gambar 4.1 menunjukkan pola distribusi yang tidak melenceng signifikan ke kiri maupun ke kanan ini menunjukkan bahwa data residual untuk model persamaan regresi dengan variabel dependen profitabilitas telah berdistribusi secara normal. Selanjutnya, grafik p-plot pada gambar 4.2 menunjukkan data residual menyebar berdekatan dan mengikuti arah garis lurus diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Penyebaran titik data yang tidak melenceng jauh dari garis diagonal ini membuktikan bahwa data yang diperiksa dalam konteks ini memiliki distribusi yang mendekati normal.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Sebelum Terdistribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		205	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.70777138	
Most Extreme Differences	Absolute	.335	
	Positive	.303	
	Negative	-.335	
Test Statistic		.335	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 yang berarti distribusi data belum memenuhi syarat normalitas. Agar persamaan regresi memenuhi asumsi dasar, data yang memiliki nilai menyimpang dapat dilakukan *outlier*. Dalam penelitian ini, untuk memastikan distribusi data normal dilakukan eliminasi *outlier* yang sebanyak 18 observasi data. Berikut ini adalah hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S) setelah dilakukan outlier data:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Setelah Terdistribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.34879093
Most Extreme Differences	Absolute		.098
	Positive		.098
	Negative		-.075
Test Statistic			.098
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.054 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.049
		Upper Bound	.058

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,054 > 0,05, menunjukkan data yang diteliti telah memenuhi asumsi normalitas karena nilai Kolmogorov-Smirnov melalui pendekatan Monte Carlo lebih besar dari 0,05 dengan jumlah N sebanyak 187 observasi data.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	NPL	1.000	1.000
	LDR	1.000	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan table 4.5 hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel independen, yakni NPL dan LDR, bahwa kedua variabel independent memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000 serta nilai *tolerance* di angka 1,000. Mengingat perolehan angka VIF berada jauh di bawah

ambang batas 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* melampaui kriteria minimum 0,10 ($tolerance > 0,10$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbukti memenuhi asumsi klasik dan terbebas dari gejala multikolinearitas antarvariabel independen

4.3.1.3 Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13244
Cases < Test Value	93
Cases \geq Test Value	94
Total Cases	187
Number of Runs	87
Z	-1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 4.6, perolehan nilai signifikansi mencapai 0,272, lebih besar dari ambang batas toleransi 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa variabel bebas, meliputi NPL dan LDR, tidak memengaruhi nilai residual secara signifikan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data menampilkan varians yang konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi dinyatakan layak karena tidak terjangkit masalah heteroskedastisitas

4.3.1.1 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig	Kesimpulan
1	(constant)	8,963	0.000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	X1 (NPL)	-0.863	0.389	
	X2 (LDR)	-0.001	1.000	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 untuk nilai signifikan pada setiap variabel menunjukkan nilai > 0,05 atau 5% yang membuktikan nilai data pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser.

4.3.2 Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.299	.165		13.911	.000
NPL	-.522	.091	-.338	-5.756	.000
LDR	-.004	.000	-.507	-8.632	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut hasil data persamaan regresi linear berganda.

Persamaan regresi berdasarkan tabel 4.8 sebagai berikut :

$$Y = 2.299 - 0,522 - 0,004 + e$$

Dijelaskan sebagai berikut :

- a. A = Angka ini mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen (NPL dan LDR) diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen yang diteliti akan berada pada tingkat 2,299.
- b. b¹ = Nilai yang negatif menunjukkan adanya korelasi yang berlawanan arah, diasumsikan apabila setiap terjadi peningkatan rasio NPL sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel LDR tetap), maka akan berdampak langsung pada penurunan variabel dependen sebesar 0,522 satuan.

- c. b^2 = Nilai yang negatif menunjukkan adanya korelasi yang berlawanan arah, diasumsikan apabila setiap terjadi peningkatan rasio LDR sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel NPL tetap), maka akan berdampak langsung pada penurunan variabel dependen sebesar 0,004 satuan.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.358	1.35610

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.9, kemampuan variabel bebas yaitu NPL dan LDR, dalam mendeskripsikan varians dari variabel dependen (profitabilitas bank konvensional) adalah sebesar 35,8%, sebagaimana dibuktikan oleh angka Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,358. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi profitabilitas yaitu sebesar 0,358. Sedangkan untuk sisa nilai 64,2% (100% - 35,8) menjelaskan bahwa variabel dependen pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel-variabel pengganggu lain di luar kerangka konseptual penelitian ini.

4.3.3.2 Uji Statistik F

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194.150	2	97.075	52.786	.000 ^b
	Residual	338.378	184	1.839		
	Total	532.528	186			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai uji F 52,786 dan nilai signifikannya 0,000. Nilai pada hasil uji tersebut terbukti bahwa variabel independen yaitu NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari standar probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

4.3.3.3 Uji Statistik t

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.299	.165		13.911	.000
	NPL	-.522	.091	-.338	-5,756	.000
	LDR	-.004	.000	-.507	-8,632	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 2,299 dengan nilai t hitung positif sebesar 13,911 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai konstanta sebesar 2,299 ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (NPL dan LDR) bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka rata-rata nilai variabel profitabilitas adalah sebesar 2,299. Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik, berikut kesimpulan yang didapatkan :

- a. Nilai signifikansi NPL (X1) sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,522 yang menunjukkan arah hubungan bersifat negatif. maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas

- b. Nilai signifikansi LDR (X2) sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif sebesar $-0,004$ yang menunjukkan arah hubungan bersifat negatif. maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa :

Tabel 4. 12 Pengujian Hasil pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keputusan
H1 : <i>non-performing loan</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	Diterima
H2 : <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil pengujian hipotesis untuk menentukan keputusan penerimaan maupun penolakan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table 4.11, diperoleh nilai t hitung sebesar $-5,756$ yang lebih besar dari nilai t tabel, dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,522$ menunjukkan arah hubungan negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi rasio kredit bermasalah atau gagal bayar yang ditanggung oleh pihak bank, maka laba yang bisa dihasilkan dari profitabilitas bisa menurun. Kondisi ini terjadi karena tingginya tumpukan

kredit macet tidak hanya menghilangkan potensi pendapatan bunga utama bank, tetapi juga memaksa manajemen untuk memperbesar alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dimana perusahaan harus menanggung kerugian atas dana yang disalurkan sekaligus kehilangan keuntungan yang seharusnya didapatkan. Kendala bagi perbankan dalam proses *recovery* kinerja keuangan selama periode penelitian ini diakibatkan oleh adanya risiko beruntun. Risiko tersebut tercermin dalam bentuk hilangnya peluang perolehan laba, yang terjadi secara bersamaan dengan tuntutan penyerapan modal untuk menanggung kerugian akibat penurunan kualitas aset yang belum optimal dalam pengalokasiannya.

Berdasarkan teori yang digunakan, peningkatan NPL cenderung menurunkan profitabilitas karena tingginya kredit macet mengurangi pendapatan yang diperoleh bank serta meningkatkan biaya pencadangan kerugian. Dalam perspektif teori intermediasi keuangan, bank berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Ketika kualitas kredit memburuk dan NPL meningkat, fungsi intermediasi menjadi kurang efektif sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki ikut menurun, yang pada akhirnya terjadi penurunan profitabilitas. Upaya perbankan untuk memaksimalkan peningkatan profitabilitas yang optimal sangat bergantung pada ketepatan waktu dalam melakukan mitigasi risiko kredit. Dengan kata lain, usaha manajemen dalam melakukan *recovery* profitabilitas mempengaruhi bank untuk menekan laju kredit bermasalah agar tidak melampaui ambang batas toleransi risiko.

Hasil pengujian ini sejalan dengan Ihab dan Abdul (2025) NPL memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin tinggi, sehingga profitabilitas mengalami penurunan secara signifikan. Sedangkan penelitian lain yaitu Silvia dan Elizabeth (2021) mendapatkan hasil penelitian NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.11 memperlihatkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* terbukti memengaruhi profitabilitas secara signifikan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $-8,632$. Sementara itu, koefisien regresi senilai $-0,004$ menunjukkan arah korelasi yang negatif. Kesimpulan dari pengujian hipotesis ini membuktikan fenomena bahwa peningkatan laju penyaluran kredit tidak selalu menjamin peningkatan laba perbankan. Alokasi kredit yang tidak diimbangi dengan tata kelola manajemen dana pada akhirnya akan memicu penurunan rasio profitabilitas pada perbankan. Periode penelitian 2020–2024 dipilih untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank memaksimalkan nilai LDR di masa transisi pemulihan ekonomi. Pada rentang waktu tersebut, ketidaksanggupan pihak manajemen dalam memitigasi risiko sistem terbukti menjadi kendala yang memperlambat usaha *recovery* kinerja keuangan perbankan..

Bagi manajemen perbankan, nilai LDR yang tinggi mencerminkan semakin terbatasnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut mengharuskan bank untuk memperoleh tambahan sumber

pendanaan dengan biaya lebih tinggi. Usaha tersebut umumnya dilakukan melalui penghimpunan dana dengan biaya yang lebih tinggi, yang mengakibatkan pada meningkatnya beban bunga dan menurunnya laba. Penurunan laba tersebut mengakibatkan berkurangnya kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan, yang tercermin dari menurunnya nilai profitabilitas.

Teori intermediasi keuangan dapat menjadi landasan untuk memahami mengapa LDR berdampak negatif terhadap profitabilitas. Saat LDR mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa bank terlalu banyak mengalihkan simpanan nasabah menjadi pinjaman. Pada ambang batas wajar, stabilitas operasional bank umumnya tidak akan terganggu. Sebaliknya, kondisi ini berubah menjadi ancaman jika sudah mengganggu ketersediaan dana siaga bank untuk jangka pendek dan menyebabkan dana menjadi sangat tipis. Minimnya cadangan kas operasional ini menyebabkan risiko kekurangan dana tunai sekaligus memperbesar biaya penanganan dana. Dampaknya profitabilitas bank yang tercermin dalam ROA cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, tingkat keberhasilan pemulihan kinerja perbankan sangat ditentukan oleh tata kelola ketika mengelola keseimbangan proporsi LDR. Apabila risiko pada sektor pembiayaan ini gagal dimitigasi dengan baik, maka upaya perbankan untuk merealisasikan pemulihan laba secara utuh tidak akan dapat terealisasi.

Hasil pengujian ini sejalan dengan Khamdan (2023) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, peningkatan angka LDR berdampak langsung terhadap penurunan profitabilitas. Penurunan ini terjadi karena tingginya penyaluran dana dalam bentuk kredit membuat bank harus

menanggung risiko bawaan yang lebih besar, yang pada gilirannya akan mengurangi efisiensi bank dalam upaya untuk memaksimalkan laba. Sedangkan pada hasil penelitian Yeni, Muhammad dan Rosma (2021) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.